

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut data dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) ITB tahun 2020 ini mengatakan bahwasanya Laporan yang diambil melalui proses sampling di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang menyatakan bahwa 45,5 persen sampah yang dibuang di lokasi ini adalah sampah makanan, atau sampah rumah tangga. Pada tahun 2020 Penduduk Jakarta dan sekitarnya menyumbang lebih dari 14.000-meter kubik sampah rumah tangga per harinya ke TPST Bantar Gebang dan delapan tempat pembuangan akhir lainnya. Data dari Dinas Lingkungan Hidup menyatakan bahwa jumlah timbulan sampah di TPST Bantar Gebang terus meningkat. Tercatat pada 2014, timbulan sampah di TPST Bantar Gebang adalah 5.665 ton *per day* (tpd), dan naik menjadi 7.424 tpd pada 2020, atau naik 30 persen dalam 5 tahun.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta tahun 2021 mengatakan bahwa Setiap harinya, DKI Jakarta menghasilkan sampah sebanyak 7,2 ton. Secara umum, sampah organik mendominasi komposisi sampah di Jakarta sebesar 53,75%. Lalu, sampah kertas menjadi sampah anorganik yang memiliki kontribusi terbesar terhadap komposisi sampah keseluruhan dengan 14,02%. Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara merupakan salah satu bagian dari pengelolaan sampah di Jakarta. TPS sementara menjadi tempat sebelum sampah dibawa ke tempat pengolahan atau daur ulang. Jumlah TPS sementara di DKI Jakarta adalah 492 TPS. Jumlah terbanyak berada di Jakarta selatan dengan 190 TPS. Sementara itu jumlah paling sedikit berada di Kepulauan Seribu dengan 16 TPS.

Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa sampah yang dihasilkan di daerah DKI Jakarta sudah menjadi keadaan darurat hal ini harus diberikan penanaman karakter sejak dini, pelestarian lingkungan sebaiknya ditanamkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran sekolah dasar. Rumah tangga sebagai salah satu lingkungan tempat berkumpulnya banyak orang menjadi tempat penghasil sampah terbesar selain pasar dan sekolah. Sehingga, dari menumpuknya

sampah tersebut sekolah mampu digunakan sebagai contoh bagaimana mengolah sampah dengan kreatif dan inovatif. Salah satu penanganan untuk memperkecil penumpukan sampah yaitu dengan mengelolanya dengan baik. Bisa dengan memanfaatkan sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat. Pemanfaatan sampah sebagai bahan dalam pembuatan karya seni.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang berbunyi “Setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.” Bunyi dari isi undang-undang tersebut yaitu bahwa kita sebagai manusia dan juga sebagai warga negara harus tetap mengelola dan juga mengurangi sampah dengan baik di lingkungan sekitar. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Terkait dengan penanganan sampah terdapat didalam Pasal 22 UU Pengelolaan Sampah yang menyebutkan bahwa kegiatan penanganan sampah antara lain meliputi; pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah, pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu, pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir, pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Ketentuan lebih lanjut yang mengatur tentang penyelenggaraan kegiatan pengelolaan sampah, Pemerintah sudah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang bertujuan untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat, dan juga menjadikan sampah

sebagai sumber daya. Dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Sarana dan Prasarana Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Secara religius, Al-Qur'an menyatakan bahwa segala jenis kerusakan yang terjadi di permukaan bumi ini merupakan akibat dari ulah tangan yang dilakukan oleh manusia dalam berinteraksi terhadap lingkungan hidupnya "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)" (QS. Ar-Rum [30]: 41). Ayat ini, sejatinya menjadi bahan introspeksi manusia sebagai makhluk yang diberikan oleh Allah mandat mengelola lingkungan bagaimana tata kelola lingkungan hidup yang seharusnya dilakukan agar tidak terjadi kerusakan alam semesta ini. Kemudian yang terdapat didalam (QS. Al-Baqarah [2]: 30) yang menugaskan manusia sebagai khalifah untuk memakmurkan bumi dan melestarikan lingkungan.

Terkait tentang pentingnya kebersihan juga terdapat di dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 222). Mengamini ayat di atas, Al-Qur'an sudah dengan tegas melarang manusia untuk melakukan kerusakan dalam bentuk apapun di muka bumi ini, "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Mengenai ayat ini, Thahir bin 'Asyur dalam tafsir beliau yang monumental, At-Tahrir wa At-Tanwir menyatakan bahwa melakukan kerusakan pada satu bagian dari lingkungan hidup semakna dengan merusak lingkungan hidup secara keseluruhan. Rasullullah SAW juga bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik dan menyukai kebaikan, bersih dan menyukai kebersihan, mulia dan menyukai kemuliaan, bagus dan menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu". (HR. At-Tirmidzi). Sesuai dengan isinya menjelaskan bahwa setiap muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan barang-barang guna untuk kemaslahatan serta menghindarkan diri dari berbagai penyakit serta perbuatan tabdzir dan israf.

Menurut teori perkembangan moral oleh (Pieget, 1932) dalam buku *The Moral Judgement of a Child* yang mengemukakan mengenai perkembangan moral termasuk keputusan anak. Dalam teori ini menjelaskan bagaimana anak mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menginterpretasikan suatu kejadian yang terjadi. Penelitian etika yang dilakukan oleh Kohlberg (1969) yang di dasarkan atas teori Pieget (1932), memiliki bagaimana cara berfikir seorang anak melalui sebuah pengalaman yang di dapat. Pemahaman konsep moral tersebut yaitu keadilan, hak, kesetaraan, dan kesejahteraan manusia. Dari teori tersebut dapat dikatakan bahwa anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya sesuai dengan kejadian yang terjadi maka dari itu cara berpikir anak dapat didapatkan dengan mengajarkan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan terutama dalam mengelola sampah yang terdapat di lingkungannya sehingga dari hal tersebut anak akan terbiasa dan juga menginterpretasikan kejadian tersebut dan membiasakan dirinya untuk mengelola sampah agar menjadi suatu barang yang bermanfaat.

Dalam hal psikologis perkembangan anak sekolah dasar dalam rentan usia ini mempunyai karakter yang bermacam-macam. Pada tahap ini, anak senang bermain, aktif bergerak, suka berkelompok, dan senang melakukan hal yang dianggapnya baru atau senang mencoba sesuatu yang baru. Perkembangan anak pada tahap ini sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang anak terutama pada perilaku dan pemikirannya. Pada perkembangan perilaku anak Sekolah Dasar, sekolah merupakan tempat kedua anak mendapatkan pengalaman dan berinteraksi sosial dengan teman-temannya. Sekolah memegang peran penting dalam berkembangnya keterampilan sosial pada anak. Maka dari itu sebagai seorang guru diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga dan juga melestarikan lingkungan dengan baik salah satunya yaitu dengan mengelola dan juga memanfaatkan sampah yang sering ditemukan di lingkungan tempat tinggal anak ataupun di sekolah.

Seperti yang kita ketahui bahwa sampah organik mampu didaur ulang atau dimanfaatkan sebagai pupuk atau biogas. Sedangkan sampah anorganik tidak bisa didaurulang kembali kecuali dimanfaatkan sebagai barang yang berguna untuk sehari-hari. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat terurai melalui proses alami. Misalnya sayuran, buah-buahan,

tumbuhan, dan kertas. Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan anorganik, atau sudah melalui campur tangan manusia dan terurai dalam waktu yang lama. Misalnya, plastik, kaca, besi dan lain sebagainya. Sebagai pusat dari model pendidikan yang baik, banyak sekolah yang kemudian menciptakan program dalam pengolahan sampah yang didasari dari program *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle* (3R) agar sekolah dapat mengolah sampah dengan baik dan kreatif.

Sistem pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat dengan prinsip 3 R melalui kegiatan pemilahan sampah merupakan solusi paradigmatis, yaitu solusi dari paradigma cara mengelola sampah. Dari paradigma "membuang sampah" yang dalam prakteknya hanya memindahkan sampah, menjadi "mengelola sampah" dalam arti memilah untuk dimanfaatkan yang pada prakteknya dapat mereduksi secara signifikan timbulan sampah yang dibuang. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Faizah, 2008)

Berbicara mengenai kreativitas, pada dasarnya setiap anak sejak dini memiliki bakat kreatif, hanya saja bakat kreatif itu masih perlu digali dan dikembangkan. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak diperlukan juga kondisi lingkungan yang mendukung. Dengan kata lain kreativitas tidak akan berkembang dengan baik apabila kondisi lingkungan tidak baik. Lingkungan merupakan salah satu tempat untuk anak untuk bisa mengembangkan bakat kreativitasnya dengan baik. Lingkungan tersebut diantaranya seperti lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan juga lingkungan sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang harus menunjang beberapa kegiatan yang akan dilakukan dengan sikap kreativitas yang dimilikinya. Dalam kreativitas setiap individu pastinya tidak ada yang sama yang berarti setiap orang memiliki kreativitasnya masing-masing.

Kreativitas ini juga tertuang pada Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Munandar (2009), kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Siswa memiliki kebebasan berpikir untuk menyatakan gagasan dan pendapat seluas-luasnya tanpa aturan-aturan. Selanjutnya menurut Amabile dalam Munandar (2009) juga mendefinisikan bahwa kreativitas adalah sebagai produksi suatu respon atau karya baru sesuai dengan tugas yang dihadapi.

Untuk mengembangkan sebuah kreativitas dibutuhkan sebuah pendidikan yang cocok untuk meningkatkan anak untuk berkreasi salah satunya dengan pendidikan SBdP yang terdapat di Sekolah Dasar. Pendidikan yang menilai keindahan dalam bentuk kreasi ekspresi membuat siswa lebih kreatif. Hal ini merupakan peluang untuk menciptakan nilai tambah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mandiri dan kreatif serta terhindar dari sifat konsumtif pada siswa melalui pembelajaran SBdP. Beragam bentuk warisan budaya yang bisa dikembangkan dari berbagai benda tak terkecuali dari hasil sampah. Menurut Rohani dalam Malasari, barang bekas merupakan sampah yang berasal dari rumah tangga. barang bekas merupakan bahan yang bukan baru lagi, namun masih bisa dimanfaatkan kembali dan digunakan kembali.

Pembelajaran SBdP memiliki peranan yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar diantaranya untuk menanamkan nilai-nilai kependidikan pada setiap siswa. Dengan adanya pembelajaran SBdP di sekolah dasar dapat membantu siswa untuk mengapresiasi dirinya secara bebas. Dengan kata lain siswa dapat mengekspresikan ide-idenya atau gagasan estetika dalam bentuk karya. Selain itu, seni juga dapat mengungkapkan perasaan manusia. Melalui pembelajaran SBdP, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya, kepekaan indrawi, serta mampu berkreasi seni dalam lingkungan dan kondisi yang terarah. Kemudian seni juga bisa memberikan dampak positif bagi siswa agar memiliki jiwa kepedulian yang lebih baik terhadap alam sekitar.

Dalam penelitian ini, kreativitas seni yang akan dilakukan yaitu membuat seni kriya yang terbuat dari sampah rumah tangga anorganik yaitu berbahan dasar plastik yang akan didaur ulang menjadi sebuah karya bervariasi dan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan idenya secara kreatif dalam membuat sebuah produk atau karya yang bermanfaat dan bernilai.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta. dan dari observasi awal ini peneliti melakukan sebuah pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran SBdP yaitu terdapat beberapa anak yang kemampuan dalam berkreaitivitas seninya masih sangat kurang karena dalam SBdP biasanya guru hanya menugaskan siswa untuk menyanyi dan juga menggambar saja, maka dari itu peneliti mencoba untuk mengedukasi siswa dengan melakukan pembelajaran untuk membuat karya seni kriya dari sampah rumah tangga yang berbahan dasar plastik, dimana anak dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dengan cara membuat karya seni kriya secara mandiri tanpa bantuan dari orang tua yang akan membentuk siswa agar bisa lebih percaya diri lagi dengan hasil karya yang telah dibuatnya.

Selain itu, pada proses pembelajaran di sekolah SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta sering melakukan penerapan pada pembelajaran SBdP dalam bentuk teori dan kurang melakukan kegiatan praktik secara langsung. Praktik yang diterapkan hanya ketika proses pembelajaran menggambar dan bernyanyi, sedangkan untuk pembelajaran yang materinya kerajinan tangan sangat jarang dilaksanakan dan biasanya ketika peserta didik ditugaskan untuk membuat kerajinan tangan, hal itu memungkinkan hasil karya yang diciptakan bukan hasil peserta didik itu sendiri melainkan hasil bantuan dari orang tua untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Maka dari itu, kreativitas seni yang dimiliki peserta didik sendiri tampak belum maksimal. Sehingga dari permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah solusi yang dapat mengasah kreativitas siswa di SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta khususnya di kelas IV dalam pembelajaran SBdP. Salah satu solusi yaitu dengan mempelajari seni kriya yang terbuat dari sampah rumah tangga anorganik

berbahan dasar plastik seperti botol plastik, sedotan, tutup botol, sendok plastik, kemasan plastik dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya yaitu dengan cara strategi guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mendorong kreativitas siswa dengan pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai media pembelajaran. Sudah banyak penelitian yang menjelaskan kajian tentang media barang bekas, namun masih belum banyak yang mengkaji media barang bekas untuk mengasah kreativitas seni atau keterampilan siswa sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran SBdP.

Sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu menurut penelitian yang dilakukan oleh Mutia Dwi (2016) yang meneliti mengenai Peningkatan Kreativitas Melalui Kerajinan Tangan Dengan Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa Kelas IV SDN Wanasari 08 Cibitung-Bekas. Kemudian menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh Multazam (2017) dengan penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Dalam Pembuatan Anyaman Kertas Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas V SDI Karang Anyar. Serta pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desi Nopita Sari (2020) dengan penelitian yang berjudul Pengembangan Kreativitas Siswa Menghasilkan Karya Melalui Daur Ulang Sampah Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan SDN 49 Rejang Lebong. Dari ketiga peneliti terdahulu yang memiliki manfaat dan juga tujuan yang sama yaitu ingin memperkecil permasalahan mengenai sampah yang terus menerus tertumpuk sehingga harus didaur ulang agar lebih bermanfaat. Selain itu dari penelitian terdahulu ini juga sama sama membahas mengenai kreativitas yang dihasilkan untuk mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai bagi masyarakat.

Oleh sebab itu, peneliti akhirnya tertarik untuk memfokuskan kajian penelitian tentang kreativitas seni dengan membuat karya seni kriya dari sampah rumah tangga berbahan dasar plastik yang terdapat dalam materi semester 2 kompetensi dasar 3.8 pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya dan 4.1 mengetahui gambar dan bentuk 3 dimensi. tema 4 subtema 3 pembelajaran 8. Melalui kegiatan tersebut dapat dijadikan

sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak karena anak telah mengembangkan idenya sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan cara menganalisis karya yang dibuat oleh siswa. Hal ini digunakan untuk mengetahui perkembangan karya yang dihasilkan siswa. Maka dari itu, penulis mengambil judul penelitian “Analisis Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Seni Kriya Dengan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Pada Siswa Kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta”.

1.2 Batasan Masalah

Untuk mempermudah proses penelitian, maka penulis penelitian membatasi kajian yang akan dibahas. Adapun batasan masalah dalam penelitian adalah deskripsi dibatasi pada “Analisis Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Seni Kriya Dengan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Pada Siswa Kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran seni kriya dari pemanfaatan sampah rumah tangga untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta?
- 2) Bagaimana hasil kreativitas seni kriya dari pemanfaatan sampah rumah tangga pada siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan sebagai berikut yaitu:

- 1) Mendeskripsikan dalam proses pembelajaran seni kriya melalui pemanfaatan sampah rumah tangga untuk emningkatkan kreativitas siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta.
- 2) Mendeskripsikan hasil kreativitas seni kriya melalui pemanfaatan sampah rumah tangga pada siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat baik secara teori maupun praktek yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai sumber pembelajaran bagi pembaca dalam menganalisis hasil kriya dari pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai kreativitas seni siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta.
- b) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis sebuah hasil kriya dari pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai kreativitas seni siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

- a) Menambah referensi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran SBdP dengan menggunakan berbagai media yaitu sampah.
- b) Mengembangkan kreativitas seni siswa dibidang SBdP dalam seni kriya.
- c) Mencari bibit unggul dalam bidang mata pelajaran SBdP seni kriya untuk ditunjuk sebagai perwakilan kompetisi antar sekolah dasar.

2) Bagi Guru

- a) Menjadi pengetahuan tambahan melalui hasil karya yang dibuat siswa.
- b) Menjadi sumber pengetahuan dibidang SBdP seni kriya.
- c) Menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran SBdP seni kriya sehingga memiliki variatif baru.

3) Bagi siswa

- a) Menambah pengetahuan siswa dalam mengolah sampah rumah tangga.
- b) Mengasah kreativitas seni siswa dalam pembelajaran SBdP.
- c) Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumber pembelajaran mengenai pemanfaatan sampah.

4) Bagi peneliti

Informasi tentang data kreativitas seni siswa dalam membuat kriya menggunakan sampah rumah tangga sehingga nantinya bisa dijadikan inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan riset dan dapat mengasah kreativitas seni siswa dalam mata pelajaran SBdP menggunakan sampah rumah tangga yang lain di kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ibi terdiri dari enam bab yakni:

BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah terkait pentingnya masalah ini dibahas yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan penelitian, batasan masalah untuk membatasi masalah agar lebih fokus, lalu rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II : Berisi hasil kajian kepustakaan yang bersifat deskriptif yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti untuk kemudian menguraikan kerangka pemikiran.

BAB III : Membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian,

lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV: Membahas mengenai temuan penelitian, yang berisi tentang deskripsi data umum, deskripsi data khusus dan pembahasan hasil penelitian serta analisis pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB V : Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi yang penulis ajukan.